

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor internal bank yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap risiko kredit yang diproksikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL), dengan mempertimbangkan peran kondisi krisis sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel makroekonomi berupa Produk Domestik Bruto (PDB) dan *BI Rate* sebagai variabel kontrol.

Objek penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2024. Sampel penelitian diperoleh menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 27 bank dan 189 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) serta pengujian moderasi dan uji robustness menggunakan Driscoll-Kraay *Standard errors*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran kredit meningkatkan risiko kredit bermasalah. Sementara itu, variabel CAR, BOPO, dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap NPL. Variabel krisis yang diproksikan melalui *dummy* periode pandemi juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara variabel independen dan NPL secara signifikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal bank, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kebijakan restrukturisasi kredit dan kondisi ekonomi makro, yang dapat menyebabkan distorsi dalam pengukuran NPL selama periode krisis.

Kata kunci : *Non-Performing Loan* (NPL), CAR, LDR, BOPO, ROA,  
restrukturisasi kredit, krisis, perbankan